

WARTA

Pembinaan dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dilaksanakan Dinas Perkebunan Way Kanan di Kampung Sukarame

Aftisar Putra - WAYKANAN.WARTA.CO.ID

Nov 22, 2021 - 16:09



WAY KANAN - Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Way Kanan Arifin, S.Sos., M.M yang diwakili oleh Kepala Bidang Bina Usaha Rohim, S.P., M.M, Kepala Bidang Prasarana dan Sarana didampingi Rina Eka Wati, S.P, Seluruh Kasi

Bidang Bina Usaha bersama Tenaga Pendamping Dinas Perkebunan Kecamatan Gunung Labuhan. Pemberdayaan pada Kelompok Tani Mitra Tani Mandiri melalui pembinaan dan pelatihan pembuatan pupuk kompos bertempat di Kampung Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan, Senin (15/11/2021).

Kegiatan tersebut dihadiri oleh Koordinator Penyuluhan (Korluh) didampingi Petugas Pendamping Lapangan (PPL) Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan (TPHP) dan Kelompok Tani Mitra Tani Mandiri.

Dalam kesempatan ini Kepala Bidang Bina Usaha Rohim, S.P., M.M menyampaikan Penggunaan pupuk anorganik diyakini dapat meningkatkan produktifitas tanaman namun penggunaan dalam jangka panjang dapat menurunkan kesuburan tanah. Salah satu usaha untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik yaitu dengan pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan untuk dijadikan pupuk kompos.

Bahan pembuatan pupuk kompos di Kampung Sukarame sengan memadai salah satunya limbah kulit kopi dan selama ini tidak pernah dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kompos agar dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik.

“Kami disini ingin dibimbing dan dibina dalam proses pembuatan pupuk kompos tersebut.” ungkap Ketua Poktan Mitra Tani Mandiri.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian pemberian materi dan informasi mengenai teknis bahan-bahan, tata cara pembuatan serta membimbing dalam praktek oleh Syamsuri, S.Sos., M.M,. Pemberian materi pupuk organik sangat penting artinya untuk lebih cepat penguasaan konsep organik tersebut sehingga ketika diberikan praktek pembuatan pupuk organik tersebut, petani kan lebih mudah memahami dan bisa mengembangkannya secara mandiri.

Bahan-bahan yang bisa digunakan seperti kotoran ternak, limbah kulit kopi, hingga batang pohon pisang yang ditebang usai panen, yang biasanya dibuang begitu saja.

Caranya, batang pohon pisang dicacah hingga berukuran kecil, kemudian sebagai aktivator bisa melarutkan EM-4. Lalu disiram merata sampai mencapai kelembapan 60%. Kemudian ditutup menggunakan terpal. Proses dilakukan pembalikan dengan interval setiap tujuh hari sekali selama 24 hari, untuk menyediakan oksigen baru dan menurunkan panas yang bisa lebih tinggi dari 65 °C. Pada hari ke 24 sampai 28, dilakukan pendinginan dan pematangan baru setelah itu pupuk organik siap digunakan.

“Petani diharapkan memiliki keterampilan mengolah pupuk kompos mandiri hiingga dapat menghasilkan suatu prodak pupuk kompos, apalagi bahan-bahannya mudah didapat dan pembuatannya tidak terlalu sulit.”Papar Korluh Gunung Labuhan.(*)